

**HUBUNGAN PENGAMALAN IBADAH SALAT DUHA DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PESERTA DIDIK
DI MTs AL-IHSAN KENJE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

NURUL RAHMAH

NIM: 10156118099

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE


2023

PENEGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Dhuha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MAs Al-Ihsan Kenje" yang disusun oleh Nurul Rahmah; NIM. 10156118099; mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 25 Agustus 2023 M. bertepatan dengan 7 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 Agustus 2023 M
Majene, 7 Safar 1445 H

DEWAN PENGGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... ) (.....)
Sekretaris	: Hj. Zulfiah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....) (.....)
Anggota I	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....) (.....)
Anggota II	: Dr. H. H. H.	(.....) (.....)
Anggota III	: Dr. H. H. H.	(.....) (.....)
Anggota IV	: Dr. H. H. H.	(.....) (.....)


Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSYARIFAN PENGANTAR

Pengantar program studi sarjana Studi Bahasa 1954-1956 IISIP, sebagai Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tadris dan Keguruan STADN Wijaya, setelah melalui dan mengikuti semua tahapan proses belajar "Tahapan persiapan studi Sarjana Dalam dengan Studi Belajar Mata Pelajaran Filsafat di STN Al Hasan Karip" kemudian dalam proses tersebut telah memperoleh syarat-syarat ilmiah dan dapat diterima untuk diterima/nya.

Demikian persyaraan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Wijaya, 14 Agustus 2023

Pembimbing I

Uci M. Pd
NIP: 1987030202012001

Pembimbing II

Yusuf M. Pd. S.P. M. Pd
NIP: 1989110302020001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rahmah
NIM : 10156118099
Tempat, Tanggal Lahir : Kenje, 25 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Duha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ihsan Kenje

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 Agustus 2023

Penyusun,

Nurul Rahmah

NIM: 10156118099

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat hidayat, taufik, kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. para sahabat, keluarga, pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Selesainya penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Duha Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ihsan Kenje” penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar terkhusus Ayahanda Muhdar dan Ibunda Nurlinah selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi serta membiayai sejak kecil hingga saat ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. selaku Wakil Ketua bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th. I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus Penguji pertama yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan.
7. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku penguji kedua yang telah memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
8. Usri, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan motivasi dan dukungan serta membantu dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh Dosen Tarbiyah dan Keguruan yang telah berpartisipasi dalam menambah pengetahuan penulis. Begitu pula segenap staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan andil yang cukup besar selama menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
11. Seluruh Staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak berpartisipasi dalam proses administrasi penyelesaian dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
12. Kepala Madrasah, Guru, Staf, dan Peserta Didik di MTs Al Ihsan Kenje yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
13. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (TP. 3) yang senantiasa menemani, memberi semangat dan motivasi serta menemani masa kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

14. Ahmad, S.T., Ratnah Sari, S.Pd., Nurwaina. W, S.T., Emilina, S.Pd., Anisa Ulfa, S.Pd., Nurlatifah, S.Pd., Taskiani, Nurfadilah dan Darsia yang selalu sabar dalam membantu, dan mengarahkan serta bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang sampai akhir melawan rasa malas, membangkitkan semangat dalam diri, dan menunjukkan bahwa skripsi ini dapat terselesaikan sehingga dapat meraih gelar Nurul Rahmah, S.Pd.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan serta masukan. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini masih mempunyai kesalahan dan kekurangan, untuk itu segala kritik serta saran yang membangun dibutuhkan dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Campalagian, 21 Agustus 2023

Nurul Rahmah
10156118099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Rum
usan Masalah.....	4
C.	Hipot
esis.....	4
D.	Defe
nisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
E.	Tinja
uan Penelitian Terdahulu.....	5

F.....	Tujua
n dan Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A.....	Kajia
n Tentang Pengamalan Ibadah	9
1.	Peng
ertian Pengamalan Ibadah	9
2.	Dasar
Hukum Ibadah.....	10
B.	Kajia
n Tentang Pengamalan Ibadah Salat Duha.....	12
1.....	Peng
ertian Salat Duha	12
2.....	Huku
m salat duha.....	13
3.....	Ruku
n dan Syarat Salat Duha	14
4.....	Keut
amaan salat duha	16
5.....	Tata
cara pelaksanaan salat duha.....	16
6.....	Manf
at salat duha.....	19

C.	Kajian	
n Tentang Hasil Belajar.....		21
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	21
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
D.	Kajian	
n Pembelajaran Fikih.....		25
1.	Pengertian Fikih	25
2.	Mata Pelajaran Fikih	26
3.	Tujuan Mata Pelajaran Fikih	24
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih.....	28
E.	Kerangka Fikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B.	Metode Penelitian	31
C.	Populasi dan Sampel.....	32

D.....	Metode	
Pengumpulan Data		33
E.....	Intru	
men Penelitian.....		34
F.....	Valid	
asi dan Realibilitas Instrumen		35
G.....	Tekni	
k Pengolahan dan Analisis Data.....		37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	Hasil	
Penelitian		
1.....	Ting	
kat Pengamalan Ibadah Salat Duha Peserta Didik Di MTs Al Ihsan		
Kenje		39
2.....	Hasil	
Belajar Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al Ihsan Kenje		51
3.....	Hubu	
ngan Pengamalan Ibadah Salat Duha Terhadap Hasil Belajar Mata		
Pelajaran Fikih Di MTs Al Ihsan Kenje.....		56
B.....	Pemb	
ahasan		57

BAB V PENUTUP

A.....	Kesi
mpulan.....	62
B.....	Saran
.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi.....	32
Tabel 2. Interpretasi	34
Tabel 3. Kisi-kisi angket variabel X (Pengamalan Ibadah).....	34
Tabel 4. Validitas soal angket variabel (X) pengamalan ibadah salat duha.....	35
Tabel 5. Reliability statistics.....	37
Tabel 6. Apakah anda melaksanakan salat duha dengan tertib sesuai dengan rukun salat?	39
Tabel 7. Ketika hendak melaksanakan salat duha apakah saudara dalam keadaan suci?	40
Tabel 8. Apakah anda melaksanakan salat duha dengan menghadap ke kiblat?...41	
Tabel 9. Apakah anda menutup aurat ketika melaksanakan ibadah salat duha?...41	
Tabel 10. Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syariat yang telah di tentukan?	42
Tabel 11. Sesuai dengan pembiasaan di sekolah, apakah anda melaksanakan salat duha sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah?	43
Tabel 12. Apakah anda berdoa setelah melaksanakan salat duha?	43
Tabel 13. Apakah anda berpakaian rapih ketika hendak melaksanakan ibadah salat duha?	44
Tabel 14. Apakah anda langsung bergegas pergi setelah melaksanakan ibadah salat duha?	45
Tabel 15. Apakah saudara melaksanakan ibadah salat duha di waktu yang sama?	45
Tabel 16. Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat sah salat?46	
Tabel 17. Apakah anda setiap hari melaksanakan salat duha?	47
Tabel 18. Apakah anda melaksanakan salat duha lebih dari dua rakaat?	47
Tabel 19. Apakah saudara melakukan ibadah salat duha di masjid?	48
Tabel 20. Apakah anda merasakan manfaat dari pelaksanaan salat duha?	48

Tabel 21. Hasil rata-rata setiap item pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik	49
Tabel 22. Interpretasi hasil angket pengamalan ibadah salat duha variabel (X) ...	51
Tabel 23. Hasil belajar mata pelajaran fikih	51
Tabel 24. Persentase hasil belajar peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje	54
Tabel 25. Hasil analisis deskriptif hasil Belajar (Variabel Y)	54
Tabel 26. Hasil uji normalitas	55
Tabel 27. Uji linearitas	56
Tabel 28. Uji hipotesis	57

ABSTRAK

Nama : Nurul Rahmah

NIM : 10156118099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Duha Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Di Mts Al Ihsan Kenje*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan ibadah salat duha dan mengetahui hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al Ihsan Kenje. Adapun beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: pertama, Bagaimana tingkat pengamalan ibadah salat duha peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje?. Kedua, Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje?. Ketiga Apakah ada hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al-Ihsan Kenje?.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje yang berjumlah 83 peserta didik. Dengan jumlah sampel 83 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan statisti deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah : pertama, pengamalan ibadah salat duha di MTs Al Ihsan Kenje dengan jumlah rata-rata 4,02 termasuk kedalam kategori baik. Kedua hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje dengan jumlah rata-rata 80,85 termasuk dalam kategori baik. Ketiga, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan antara pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansinya $0,946 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak dan H_0 di terima yang memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al Ihsan Kenje.

Kata Kunci : Pengamalan Ibadah Salat Duha, Hasil Belajar, Peserta Didik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah menyampaikan dalam al-Quran bahwasanya beribadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia yang harus dikerjakan. Secara etimologi ibadah dapat diartikan sebagai suatu ketaatan, patuh, tunduk serta berserah diri. Sedangkan secara terminologi juga menjelaskan bahwa ibadah merupakan suatu kebiasaan yang melibatkan ketaatan di dalamnya, baik itu yang menyangkut tentang hukum, hak-hak sebagai manusia, maupun hubungan terhadap diri dan hubungan terhadap Allah.¹

Salat memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, salat merupakan ibadah istimewa diantara ibadah-ibadah lain. Hal ini dikarenakan Allah Swt. membesarkan dan memuliakan orang-orang yang mengerjakan salat.² Selain itu Allah menciptakan manusia dengan tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Allah berfirman dalam QS Al Baqarah/ 2: 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة/ ٢: ٢١)

Terjemahannya

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al Baqarah/ 2: 21).

Terjemah Bahasa Mandar

*“E inggannana rupa tau, sombai mie’ Puangmu iya pura mappadiango’o anna to diolo’mu (di andiangmupa diang), mamoare’o mie’ me’ atakwa.”*³

¹Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.8

²Akbar Syamsul Arifin, *Kitab Pengetahuan Sholat wajib dan Sunnah*, (Semarang, Griya Mulya Indah), h.2

³Muh Idham Khalid Bodi, Dkk, *Koro’ang Mala’bi (Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)*, (Makassar : Balitbang Agama, 2019) h.5

Penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt mendahulukan tiap-tiap hamba-Nya agar melaksanakan salat. Bahkan Rasul diutus dengan tujuan

agar menyebarkan syariat kepada seluruh manusia agar memahami hak dan kewajiban yang harus ditunaikan serta selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa ibadah salat tidak hanya pendekatan kepada Tuhan, tetapi juga merupakan salah satu bentuk kesyukuran dari hamba kepada Sang Pencipta.

Sekolah sebagai tempat para peserta didik belajar, selain bertanggung jawab mengajarkan ilmu pengetahuan juga bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar berakhlakul kharimah dan membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum yakni adalah mata pelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Mata Pelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah memuat pembelajaran mengenai salat mulai dari taharah, tata cara salat, bacaan salat, hingga praktik salat, baik salat wajib maupun salat sunnah.

Sebagian sekolah di Kecamatan Campalagian, baik di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama sudah menerapkan pengamalan Ibadah salat duha secara berjamaah. Pengamalan ibadah salat duha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya salat duha ini dikerjakan sebanyak dua rakaat, empat rakaat sampai delapan rakaat.⁵ Pelaksanaan salat duha yang dilakukan di sekolah dapat membangun kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah, baik itu di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Selain itu salat di dalam Islam bukanlah sebuah formalitas ritual, melainkan suatu mekanisme yang

⁴ *Ilmu Fiqh*, (Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTAI/ IAIN Dir. Pembinaan PTAI, 2000), h. 7.

⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Putra Toha Semarang, 2014), h. 84

langsung dan tepat serta positif membina kepribadian seorang Muslim. Ia mempunyai rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya yang khusus, dan mempunyai target kejiwaan yang harus dicapai seperti niat yang ikhlas, tawakal dan khusyu' yang akan melahirkan manusia-manusia yang beristiqomah, mutmainnah dan sakinah.⁶

Hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiah Al-Ihsan Kenje menunjukkan adanya pengamalan ibadah salat duha yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid Jami Darussalam Kenje setiap hari Selasa sampai Sabtu pada pukul 07.00-07.30. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk menunaikan ibadah salat duha secara berjamaah. Dalam kegiatan salat duha yang dilaksanakan secara berjamaah tersebut masih terdapat peserta didik yang belum mampu melaksanakan salat duha secara benar, sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Peneliti melihat masih ada sebagian peserta didik yang ikut salat berjamaah hanya karena tuntutan absen semata, saling mengganggu satu sama lain, atau hanya sekedar ikut-ikutan kepada teman sebaya.

Sebuah buku oleh Muhammad Bahnasi berjudul salat sebagai Terapi Psikologis menjelaskan mengenai adanya hubungan dan manfaat antara salat dan psikologis manusia, diantaranya adalah mampu menenangkan jiwa dan meningkatkan fokus serta konsentrasi otak⁷.

Dari hal atas menimbulkan permasalahan mengenai hubungan antara pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar pelajaran fikih peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Hubungan Pengamalan Ibadah Salat

⁶Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007) h. 87

⁷Muhammad Bahnasi, *Shalat dan Terapi Psikologi*, (Bandung : PT Mizania, 2004) h.133

Duha dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di kelas VIII Mts.Al-Ihsan Kenje”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengamalan ibadah salat duha peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje?
3. Apakah ada hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al-Ihsan Kenje?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian, Hipotesis juga merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan.⁸ Hipotesis juga biasa disebut dengan dugaan sementara terhadap jawaban sub masalah yang membutuhkannya.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih Peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje.

H0 : Tidak terdapat hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih Peserta Didik di MTs Al-Ihsan Kenje.

⁸Gita Dwi Rahmi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatn Asli Daerah Di Kabupaten Seprovinsi Jawa Barat Tahun 2009-2014*, h.2

⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, *Pedoman Karya Tulis Ilmia*,(Majene:Departemen Agama, 2020), h.9

D. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini akan diuraikan pengertian, judul atau defenisi setiap variabel. Defenisi operasional sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel dalam judul. Berikut adalah defenisi operasional dalam penelitian ini :

- a. Pengamalan Ibadah salat duha yang peneliti maksud adalah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat duha sesuai dengan syariat Islam.
- b. Hasil belajar yang peneliti maksud adalah nilai kognitif yang diperoleh dari nilai raport peserta didik dari mata pelajaran fikih.
- c. MTs Al Ihsan Kenje adalah Madrasah yang terletak di Jl. Elang No. 10 Desa Kenje, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar .

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Ainiyatul Mumayyizah merupakan salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang melakukan penelitiannya pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru” Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara pelaksanaan sholat dhuha dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru, dengan nilai korelasi sebesar 0,420. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0.420 lebih besar dari rtabel Pada taraf signifikan 5%

= 0,232 dan pada taraf signifikan 1% = 0,302, atau (0,232 0,302) Sehingga H_a diterima dan (H_0) ditolak. Berdasarkan 1 interpretasi kedua variabel berada pada rentang 0,400 – 0,700 Sehingga korelasi pada penelitian ini tergolong pada kategori sedang atau cukup.¹⁰ Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyatul Mumayyizah dan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaanya terletak pada variabel X dan variabel Y yakni sama-sama membahas hubungan pengamalan ibadah salat duha terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih dan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Nursiti Khodija, Ali Imran Sinaga, Indara Jaya merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Peranan Salat Duha Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017” Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar santri yang melaksanakan salat duha dengan yang tidak melaksanakan. Hasil belajar santri/santriah setelah diadakan ulangan harian terlihat jelas bahwa santri/ santriah yang melaksanakan Salat Duha memiliki nilai diatas KKM yakni 75.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁰ Ainiyatul Mumayyizah “*Hubungan Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru*”, (Skripsi sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018) h.70

¹¹Dedek Nursiti Khodijah, Ali Imran Sinaga, Indra Jaya “*Peranan Salat Duha Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Viiiimp An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017* “ *Edu Religia* 1, no.2 (2017)

Persamaannya terletak pada variabel X yakni sama-sama membahas ibadah salat dan pada variabel Y mengenai hasil belajar mata pelajaran fikih. Perbedaannya, penelitian oleh Khodijah dkk ini fokus membahas tentang peranan salat duha terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus membahas mengenai hubungan antara salat duha dan hasil belajar mata pelajaran fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Linda Juliharti mahasiswa Universitas Negeri Padang penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Shalat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik”. “Berdasarkan survei yang penulis lakukan adalah bahwa penyebab hasil belajar peserta didik menurun adalah karena peserta didik saat ini banyak yang tidak lengkap salat setiap hari dan bahkan orang tua di rumah juga tidak salat dan terdapat hubungan yang signifikan antara salat dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar bukan hanya nilai, tetapi juga akhlak dan cara mereka menyelesaikan masalah. Hal ini telah penulis lakukan survei dari tahun 2013 sampai saat ini yang sehari-hari penulis temui dengan peserta didik. Tahun 2020 dari 27 peserta didik hanya 3 orang yang lengkap sholat setiap hari, tahun 2021 juga 3 orang peserta didik yang lengkap sholat setiap hari dan tahun 2022 hanya 2 orang yang salat lengkap setiap hari, hal ini membuktikan bahwa menurunnya hasil belajar karena peserta didik yang tidak disiplin salat setiap hari”.¹² Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

¹²Firman, Linda Juliharti, “Hubungan Salat Dengan Hasil Belajar” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no.2 (2022)

Firman dkk dan yang dilakukan peneliti. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang salat dan hasil belajar. Perbedaannya yakni Firman dkk membahas tentang salat dan prestasi belajar saja dan peneliti membahas tentang pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Bagaimana tingkat pengamalan ibadah salat duha peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje.
- b. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje
- c. Mnganalisis hubungan pengamalan ibadah salat duha terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje,

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan gambaran dan informasi tentang tingkat pengamalan ibadah duha peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje.
- b. Memberikan gambaran dan informasi tentang hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al-Ihsan Kenje.
- c. Memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh pengamalan ibadah salat duha terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al-Ihsan Kenje.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pengamalan Ibadah*

1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata amal, yang memiliki arti suatu perbuatan, pekerjaan dan segala bentuk hal yang dilakukan dalam hal beribadah.¹³ Jadi dapat diartikan bahwa pengamalan ibadah adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dengan selalu melibatkan kebaikan di dalamnya.

Pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy adalah suatu perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan dengan hanya mengharap ridha dan balasan dari Allah swt.¹⁴ Menurut kamus istilah Fikih, ibadah merupakan penghambaan diri kepada Allah swt dengan cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.¹⁵ Orang yang selalu beribadah akan mengupayakan untuk menghadirkan rasa cintanya, patuh serta tunduk pada Allah swt.

Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-ibadah*, yang memiliki arti mengabdikan, menyembah, taat serta berserah diri dengan berdoa, sedangkan menurut istilah ibadah merupakan suatu perbuatan yang ditandai dengan usaha untuk menggapai ridha Allah swt sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan yang mengharapkan ridha Allah dengan cara berusaha taat dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Jadi dalam pelaksanaan

¹³W.J.S. Powerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h

¹⁴Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Cet.1; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h.5

¹⁵M. Abdul Mujieb et. el, *Kamus Istilah Fikih*, (Cet.2; Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2004), h. 109.

¹⁶Ensiklopedi *Hukum Islam*, (Cet. 3; Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve, 2001), h.592.

ibadah seseorang harus paham dan mengetahui apa saja dasar hukum ketika hendak melaksanakan ibadah.

2. Dasar Hukum Ibadah

Hakikat ibadah merupakan suatu perintah atau seruan yang berisi pengetahuan agar senantiasa melaksanakan suatu kewajiban kepada Allah swt, yang telah banyak memberikan nikmat kepada makhluk-Nya sebagaimana tujuan penciptaan jin dan manusia. Allah berfirman dalam QS al-Baqarah/2 :21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة/ ٢: ٢١)

Terjemahannya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al Baqarah/ 2: 21).

Terjemah Bahasa Mandar:

*“E inggannana rupa tau, sombai mie’ Puangmu iya pura mappadiango’o anna to diolo’mu (di andiangmupa diang), mamoaare’o mie’ me’ atakwa.”*¹⁷

Penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt mendahulukan tiap-tiap hamban-Nya agar melaksanakan salat. Bahkan Rasul diutus dengan tujuan agar menyebarkan syariat Islam kepada seluruh manusia agar memahami hak dan kewajiban yang harus ditunaikan serta selalu bersyukur atas nikmat yang telah di berikan oleh Allah swt. Selain itu perintah untuk melaksanakan salat dan menyembah Allah juga terdapat dalam QS. adz-Dzariyat/ 51;56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّتْ/ ٥٦: ٥١)

Terjemahannya

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Adz Dzariyat/ 51: 56).

¹⁷Muh Idham Khalid Bodi, Dkk, *Koro’ang Mala’bi (Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)*, (Makassar : Balitbang Agama, 2019) h.5

Terjemah Bahasa Mandar

*“Anna andianga’ mappadiang bassa jin anna bassa tau selaengna malaai massomba Mai di Iyau”.*¹⁸

Ayat memberikan informasi bahwa wajib melakukan ibadah sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Quran. Bahkan Rasul diutus untuk memperkenalkan syarat dari Allah kepada umat agar memahami hak serta kewajibannya dalam menjalani kehidupan.¹⁹ Jadi ibadah tidak hanya tentang proses mendekatkan diri, melainkan sebagai bentuk syukur terhadap nikmat yang telah didapatkan.

Ayat-ayat dalam al-Quran, banyak menjelaskan perintah atau seruan untuk melakukan ibadah. Berbicara tentang ibadah jika dilihat dari perspektif yang luas sebenarnya ibadah bukan hanya tentang persoalan menyembah dan disembah melainkan sebagai bentuk syukur terhadap nikmat yang dilakukan oleh Allah. Setelah al-Quran, Sunnah dan Hadis merupakan hukum yang kedua dalam penentuan ibadah. Berikut adalah hadis yang berisi tentang seruan agar beribadah kepada Allah:

Yang kedua biasa disebut dengan ibadah tambahan yaitu kajian usaha fikih (hukum sunnah) baik itu tentang sunnah muakkad, sunnah yang terbatas waktu maupun sunnah mutlak, selain kedua inti pokok yang telah disebutkan ibadah terbagi kedalam tiga hal, yaitu ibadah yang melibatkan hati, ibadah yang melibatkan lisan dan ibadah yang melibatkan anggota tubuh. Adapun ibadah yang berkaitan dengan hati adalah rasa takut, cinta, dan senang. Sedangkan ibadah

¹⁸Idham Khalid Bodi, Dkk, *Koro’ang Mala’bi (Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)*, h.1044

¹⁹Ilmu Fiqh, (Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTAI/ IAIN Dir. Pembinaan PTAI, 2000), h. 7.

yang berkaitan dengan fisik adalah bersuci, melaksanakan salat, puasa dan lain-lain.

Tujuan penciptaan jin dan manusia adalah semata-mata untuk beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah swt. namun perlu digarisbawahi bahwa ibadah bukanlah suatu kebutuhan bagi Allah namun seorang hambalah yang butuh kepada ibadah tersebut. Ketika kita menjadikan ibadah sebagai kebutuhan maka akan semakin nikmat kita menjalankannya. Karena hal itulah biasa dilakukan siapa saja enggan melakukan ibadah kepada Allah berarti orang tersebut memiliki kesombongan dalam dirinya. namun perlu diingat, menyembah yang keluar dari syariat dapat dikatakan orang tersebut tergolong pada pelaku bid'ah atau bisa disebut (mengada-adakan).

B. Pengamalan Ibadah Salat Duha

1. Pengertian salat duha

Salat menurut bahasa Arab memiliki arti “doa” yang dimaksud adalah suatu perbuatan atau ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta dilakukan secara tersusun dengan ketentuan yang telah disepakati.²⁰ Secara syariat, salat adalah perbuatan menghadap kepada Allah dengan menghadirkan hati di dalamnya serta melibatkan beberapa perkataan dan perbuatan yang sesuai syariat sebagaimana contoh dari rasulullah semasa hidupnya.²¹ Salat duha merupakan salah satu salat sunnah yang apabila dikerjakan akan mendapatkn banyak kebaikan.²² Allah berfirman dalam QS adh-Dhuha/93:1-3

وَالضُّحَىٰ (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (٣) (الضحى/٩٣: ١-٣)

²⁰Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Cet. 45; Bandung: Sinar Baru Rasjid 2010). h. 45

²¹Zamri Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), hal. 115.

²²Al Ghazali, *Rahasia Salat*, (Bandung: Karisma, 2003), h. 171

Terjemahan kemenag:

“(1) Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalan). (2) Dan demi malam apabila telah sunyi. (3) Tuhanmu tidak meninggalkanmu (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.” (QS. adh-Dhuhah/93:1-3)

Terjemah Bahasa Mandar:

“(1) Sawa’ tidoa’na mata all. (2), anna sawa’ bongi mua’ malinomi (3), Puangmu andiangi mappleio anna andiang (toi) mambire’o.”.²³

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa di saat sepenggalan matahari naik di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Sekali-kali Allah tidak akan mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya memohon dengan sungguh-sungguh dan khusyuk tentang apa yang diminta. Karena Allah pun akan mengabulkan hingga hambanya benar-benar merasa puas dan bahagia.²⁴

2. Hukum salat duha

Di dalam al-Quran tidak ditemukan penegasan atau anjuran tentang waktu pelaksanaan salat duha. Terdapat beberapa kata duha yang disebut dalam al-Quran tetapi kata tersebut tidak mengkhusus pada penetapan hukum salat duha. Meskipun tidak ditentukan kejelasan dasar hukumnya, hal tersebut tidak membuat kurangnya arti penting dalam melaksanakan salat duha. Karena penjelasan tersebut dapat kita temui pada sumber hukum yang kedua yaitu hadis, adapun hadis yang di sebutkan oleh Abu Hurairah yakni :

²³Idham Khalid Bodi, Dkk, *Koro’ang Mala’bi (Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)*, h.1229

²⁴Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Salat Duha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h.42.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ: صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةَ الضُّحَى وَنَوْمٍ عَلَى وَتَرٍ أَوْ خَرَّخَهُ الْبَخَارِيُّ فِي: ١٩ كتاب التهجد: ٣٣ باب صلاة الضحى في الحضر

Terjemahan :

"Abu Hurairah i berkata: "Aku telah dipesan oleh junjunganku (Nabi Muhammad i) tiga hal untuk tidak kutinggalkan sampai mati; yaitu puasa setiap bulannya tiga hari, shalat dhuha, dan baru tidur sesudah shalat witir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-33, bab Shalat Dhuha bagi yang mukim)²⁵

Hadis mengenai salat duha yang dikemukakan di atas tidak sekedar menunjukkan suatu hukum salat duha sebagai amalan sunah, melainkan juga menggambarkan bagaimana para sahabat menunjukkan kecintaan mereka terhadap amalan itu. Dengan kata lain, salat duha adalah salat sunah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan salat-salat wajib.²⁶

3. Rukun Dan Syarat Salat Duha

Ketika hendak mengerjakan salat duha harus memenuhi syarat syah, syarat wajib, dan rukun-rukun salat sebagaimana salat fardhu.

Adapun rukun dan syarat salat duha sebagai berikut:

b. Rukun salat

Rukun salat harus dikerjakan secara berurutan apabila tidak salatnya tidak sah. Rukun salat duha sama halnya dengan rukun salat fardhu diantaranya:

²⁵Muhammad Fu'ad Abdul baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2017), h.241

²⁶M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah salat duha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), h. 44.

1. Niat salat duha yakni : $\text{أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ آدَاءِ اللَّهِ تَعَالَى}$
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surah al-Fatihah
5. Rukuk dengan tuma'ninah
6. Iktidal dengan tuma'ninah
7. Sujud dengan tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
9. Duduk diakhir salat
10. Membaca tahiyat akhir
11. Membaca salawat Nabi sallallahu alaihi wasallam
12. Mengucapkan salam
13. Menertbitkan rukun salat

c. Syarat Wajib Salat

Berikut ini adalah syarat wajib salat:

1. Islam
2. Berakal
3. Balig
4. Suci dari haid dan nifas
5. Telah sampai dakwah
6. Terjaga/tidak tidur

d. Syarat Sah Salat

Berikut ini adalah syarat sah salat:

1. Suci dari hadas, baik itu hadis besar maupun hadas kecil
2. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat najis

3. Menutup aurat. Aurat bagi laki-laki adalah antara pusar sampai lutut. Sedangkan perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
4. Telah masuk waktu untuk melaksanakan salat
5. Menghadap kiblat
6. Mengetahui perkara yang fardu dan sunnah
7. Mengetahui perkara-perkara yang ,membatalkan salat.²⁷

4. Keutamaan Salat Duha

Salat duha adalah salat sunnah yang dilakukan sekurang-kurangnya dua rakaat, dan maksimal delapan rakaat. Salat duha ini dilaksanakan dengan tiap dua rakaat salat dan bacaannya tidak dijaharkan (tidak di perdengarkan).²⁸

Terdapat banyak hadis yang menjelaskan keutamaan salat duha salah satu diantaranya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَصْحَابِ الضُّبَيْيِّ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ، - وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ - حَدَّثَنَا وَاصِلٌ،
مَوْلَى أَبِي عِيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ " يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَهَيُّ عَنِ
الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَجُزْءٌ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى"²⁹

²⁷Akbar Syamsul Arifin, "Kitab Pengetahuan Salat Wajib & Sunah", (Cet. 3; Semarang: Syalmahat Publishing, 2022), h.44-45

²⁸Akbar Syamsul Arifin, "Kitab Pengetahuan Salat Wajib & Sunah", h.150

²⁹Imam Husain Muslim Al Hajjaj, *Sahih Muslim*, Jilid 1 (Lebanon: Darul Kutub Ilmiah Beirut, 1992), h. 499

Terjemahan :

*“Setiap pagi, semua persendian yang ada dalam tubuh kalian harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap ucapan tasbih merupakan sedekah. Setiap ucapan tahmid merupakan sedekah. Setiap ucapan tahlil merupakan sedekah. Setiap ucapan takbir adalah merupakan sedekah. Memerintahkan seseorang untuk melakukan kebaikan merupakan sedekah. Melarang seseorang untuk melakukan kemungkaran merupakan sedekah. Semua (persendian yang harus dikeluarkan sedekahnya) itu cukup terpenuhi (sedekahnya) dengan dua rakaat salat duha yang iya kerjakan”*³⁰

Hadis diatas menerangkan betapa besarnya keutamaan salat duha dan mempertegas diisyaratkannya salat duha. Hadis tersebut menjelaskan salat duha mensyariatkan memperbanyak bacaan tasbih, tahmadi dan tahlil. Hadis mungkar, membersihkan kotoran menyingkirkan arah yang melintang di jalanan dan memperbanyak amal ketaatan yang lain. Semua itu dilakukan untuk mengugurkan sedekah-sedekah yang wajib di keluarkan oleh seseorang setiap harinya.³¹

Keutamaan melaksanakan salat duha adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang melaksanakan salat duha akan diampuni dosa-dosanya.
- b. Pahala salat sunnah duha sebanding dengan pahala orang yang mengeluarkan sedekah dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.
- c. Orang yang melaksanakan salat duha sebanyak dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya istana di surga di surga yang terbuat dari emas.³²

5. Tata cara pelaksanaan salat duha

Rukun dan tata tertib salat duha sama persis dengan salat-salat sunah lainnya, yang membedakan hanyalah niatnya.³³. Adapun cara nya yaitu sebagai berikut:

³⁰Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Cet. 1 Surakarta: Insan Kamil, 2016), h. 141

³¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, h. 143

³²Akbar Syamsul Arifin, “*Kitab Pengetahuan Salat Wajib & Sunah*” h.150-151

- a. Niat dan doa salat duha diucapkan di dalam hati dengan bersamaan pada saat sedang takbiratul ihram, adapun niat dan doa salat duha yakni: “Ushalli sunnatal duha rak'ataini mustakbilal kiblati lillahi taala” *أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى مُسْتَقْبِلَ أَدَاءِ اللَّهِ تَعَالَى* yang artinya: “Aku niat salat sunah duha dua rakaat, karena Allah swt. taala.”
- b. Setelah berniat atau doa salat duha maka untuk selanjutnya mulailah dalam membaca iftitah.
- c. Kemudian dalam membaca doa di dalam al-Quran berupa surah, dimana untuk raka'at pertama dalam salat duha ini setelah membaca al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surah al-Syams, dan untuk rakaat yang kedua setelah membaca surah al-Fatihah dilanjut dengan membaca surah ad-Duha.
- d. Lalu pada saat rukuk dan sambil membacakan tasbih sebanyak tiga kali
- e. Kemudian i'tidal dan dengan membaca bacaan i'tidal.
- f. Setelah itu sujud pertama dengan membaca bacaan sujud.
- g. Kemudian duduklah di antara dua sujud dan lalu membacakan bacaan duduk salat.
- h. Pada sujud kedua, bacalah pada bacaan sujud kedua tersebut sebanyak tiga kali.
- i. Setelah rakaat pertama telah diselesaikan, maka lakukanlah rakaat kedua dengan cara yang sama seperti di atas, kemudian pada Tasyahud akhir sesudah semua selesai maka segera mulailah membaca salam untuk sebanyak dua kali. Setelah itu untuk rakaat selanjutnya, lakukanlah dengan cara yang sama di atas dengan secara berulang-ulang sejumlah 12 rakaat.³⁴

³³Suyadi, *Menjadi kaya dengan salat duha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), h. 8.

³⁴Ahmad sultoni, *Tuntunan salat (wajib dan sunnah)*, (Bandung: nuansa Aulia, 2007), h. 147-148.

Setelah mengetahui dan memahami tatacara pelaksanaan salat duha niat serta keutamaannya, maka diharapkan untuk selalu berdoa ketika telah selesai melakukannya. Adapun lafadz doa setelah salat duha sebagai berikut :

لِّلّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحٰى ضُحَاۗءُكَ وَالبَّهَآءُ بَهَآۗءُكَ وَالجَّمَالُ جَمَالُكَ وَالقُوَّةُ قُوَّتُكَ وَالقُدْرَةُ قُدْرَتُكَ وَالعِصْمَةُ عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ اِن كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَآءِ فَاَنْزِلْهُ وَاِن كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِن كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَاِن كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِن كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاۗءِكَ وَبَهَآۗءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْتِيْ مَا اَتَيْتَ عِبَادَكَ الصّٰلِحِيْنَ

Terjemahan:

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu Dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, dan kekuasaan adalah kekuasaan-Mu serta penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, jika rizqiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah. Jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh.”

Salat duha mempunyai banyak keistimewaan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia apabila pelaksanaannya rutin atau sering dilakukan. Salah satunya akan mendapatkan rasa syukur yang besar ketika mengingat Allah swt serta menambah ketaatan.

6. Manfaat salat duha

Manfaat salat duha adalah manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan dunia, biasanya berkenaan dengan kegunaan untuk menyelesaikan masalah.³⁵

Adapun manfaat salat duha sebagai berikut:

³⁵Muhammad Thalib, *30 salat sunnah fungsi fadilah & tata caranya*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h.53.

- a. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah swt., yakni kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan, qona'ah (merasa cukup dengan apa yang dikaruniakan Allah swt.), serta rido terhadap karunia Allah swt.
- b. Salat duha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya mempengaruhi kecerdasan fisikal, emosional spiritual dan intelektual.³⁶

Selain itu manfaat salat duha untuk kesehatan dan kebugaran tubuh sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan salat duha yang dikerjakan ketika matahari mulai menampilkan sinarnya, sinar matahari amat baik untuk kesehatan, apalagi di kundusifkan dengan udara yang masi segar.
- b. Syariat wudu sebelum pelaksanaan salat duha sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, karena wudu menimbulkan kita agar selalu bersih, adapun perintah wudu, Allah berfirman dalam QS al-Maidah/5: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(المائدة/٥: ٦)

Terjemahannya kemenag :

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan Shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu

³⁶Muhammad Thalib, *30 salat sunnah fungsi fadilah & tata caranya.*, h.160

tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah Tidak hendak menyulitkan kaummu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur”.

Terjemah Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’, mua’ melo’o mie’ mekke’de’ massambayang, jari basei mie’ rupammu anna limammu lambi’ si’ung, anna sapui ulummu anna (basei) da’dua lette’mu lambi’ da’dua bulaling. Anna mua’ ju’nuango’o jari pandoe’o mie’, anna mua’ monge’o iyade’ di lalang pellambang iyade’ memballi’ pole di pa’jambangan, iyade’ sidu’du’o mie’ to baine, anna andiango’o marruppa’ uai, pattayammummo’o mie’ mappa-ke lita’ macoa (mapaccing). Sapui rupammu anna limam-mu siola lita’. Puang Allah Taala andiang melo’ masussaio mie’, anna iya tia melo’i mapac-cingngio mie’ anna mappasukku’ pappenyaman-Na di sesemu mamoa’o mie’ me’asukkur”.³⁷

Hasbi Ash-Shiddieq metode ar-Ra’yu menguraikan hikmah yang terkandung dalam perintah bersuci dalam Surah al-Maidah Ayat 6, bahwa kesucian badan berkaitan dengan kesucian jiwa. Salat mengandung dimensi ruhani yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.³⁸ Adapun berwudhu sebelum salat memberi landasan bagi ruh dengan kesucian badan dan menjadi syarat bagi sahnya salat. Wudhu juga mengandung dimensi ruhani untuk membersihkan diri, bukan saja secara jasmani tetapi juga secara ruhani, untuk persiapan shalat menghadap Allah swt. Hal ini dikuatkan dengan kewajiban bertayamum memakai tanah (debu) bagi orang yang tidak mampu berwudhu karena tiadanya air atau karena sakit.

³⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h 193

³⁸Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur, Juz 6*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1041

C. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah suatu kemampuan atau kompetensi yang didapatkan masing-masing individu ketika pembelajaran telah selesai. Hasil tersebut dapat terlihat sebagai tindakan perbuatan baik dalam segi pengetahuan, pemahaman, daya serap, sikap dan lain-lain.³⁹

Hasil belajar merupakan salah satu bagian yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan. Untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar yang diperoleh maka dapat dilihat dari apa-apa saja pencapaian yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Hasil belajar yang menyanggung tentang ranah kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan otak. Jadi dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang melibatkan kerja otak berarti masuk dalam bagian ranah kognitif. Adapaun untuk hasil belajar intelektual terdiri dari enam kategori yakni pengetahuan, memahami, penerapan, analisis, sintesis maupu penilaian.⁴¹

Belajar ilmu tidak terbatas hanya belajar pada ranah teori saja, melainkan juga penguasaan aplikatif dari ilmu yang dipelajari juga sangat penting. Tanpa praktik, ilmu tidak akan dapat dikuasai dengan baik oleh seorang individu. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari presepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.⁴²

82 ³⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.

⁴⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 47.

⁴¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.47

h.67 ⁴²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2015),

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah ia menerima pengalaman belajar. Oleh karena itu penilaian yang dinyatakan dalam angka atau skor dari hasil setelah proses pembelajaran dapat memberikan informasi tentang adanya kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran fikih selain angka atau skor yang diperoleh dalam pembelajaran, peserta didik juga diharapkan menerapkan pembelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang peneliti maksud adalah kesanggupan atau kemampuan yang didapatkan peserta didik yang dapat dilihat dalam bentuk usaha setelah melakukan tes dalam proses pembelajaran melalui proses pembelajaran pada saat semester berjalan dan dirangkum. Kemudian pemberian nilai kepada peserta didik yang dicantumkan dalam buku raport.

2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal fakta eksternal dan faktor instrumental, berikut penjelasannya:

a. Faktor internal peserta didik

Faktor internal adalah faktor yang sumbernya terdapat dalam diri manusia individu (peserta didik). Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

⁴³Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016), h.2

- 1) Aspek fisiologis contohnya keadaan jasmani, normal, cacat, kuat ataupun lemah. Hal tersebut dapat menunjang merespon pembelajaran.
- 2) Aspek psikologis, meliputi intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian yang diberikan ⁴⁴

b. Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal merupakan faktor yang sumbernya dari luar diri individu yang belajar (peserta didik). Faktor eksternal dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal yaitu:

- 1) Faktor keluarga dapat dilihat dari bagaimana pola asuh atau cara mendidik, selain itu dapat juga dilihat dari kondisi rumah, atau suasana rumah, keadaan penghuni dan pengertian yang diperoleh peserta didik.
- 2) Faktor sekolah dapat dilihat dari metode mengajar yang digunakan, hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, maupun tentang kedisiplinan, sarana dan prasarana dan sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekitar dan lingkungan sepergaulannya.⁴⁵

c. Faktor instrumental

Faktor instrumental seperti gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun

⁴⁴ Karwono Henri Mularsi, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet.2 Depok Rajawali Per, 2018). h. 46-47

⁴⁵ Nyi Nyoman Parwati, Putu Pasak Surya Man, Ratih Ayu Aspari, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet.2; Rajawali Pers 2019). h. 14-44

eksternal. Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa “lingkungan merupakan suatu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran”.⁴⁶

Kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian, karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung, sehingga kondisi lingkungan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya proses pembelajaran di sekolah. Kondisi lingkungan yang kondusif akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan peserta didik.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar yang baik akan memberikan efek positif bagi peserta didik. Idealnya lingkungan belajar yaitu terciptanya kondisi pembelajaran yang aktif, sarana dan prasana yang memadai, tempat belajar yang nyaman sehingga lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kajian pembelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa dari kata *فَقِهَ - يَفْقَهُ - فَهْمًا*, yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti paham atau mengerti. Di sini yang dimaksud dengan paham atau mengerti adalah “mengerti tentang hukum Islam atau syariat Islam secara mendalam”.⁴⁸

⁴⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.47

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.47

⁴⁸Moch Firdy Adi s, *Fikih Untuk Pemula*, (Cet. 1; Yogyakarta: Muezza 2021). h. 2

Secara etimologi fikih memiliki arti suatu paham yang mendalam. Jika kata “paham” bisa digunakan untuk hal yang menunjukkan adanya hubungan lahiriah, maka kata fikih dapat diartikan sebagai suatu paham yang hendak menyampaikan ilmu lahiriah terhadap ilmu batinia.⁴⁹ Hal tersebut yang membuat al-Famizi yang mengatakan bahwa kata fikih artinya memahami batin sampai pada hal yang mendalam.⁵⁰

Fikih sebagaimana yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsawaniyah (MTs). Kurikulum tahun 2013 yang memuat fikih tentang peserta didik diberikan pemahaman bahwa menjaga hubungan dengan Allah merupakan ibadah tertinggi yang harus selalu dilakukan. Materi yang berkaitan dengan ruang lingkup ini contohnya adalah rukun Islam dalam hal ini ibadah salat sunnah duha.⁵¹

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran fikih yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Tsawaniyah, mata pelajaran fikih diarahkan untuk memberi bekal kepada peserta didik agar dapat memahami serta menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan hidupnya, melalui pengalaman yang didapatkan, kebiasaan serta contoh/keterlaluhan. Pembelajaran fikih juga diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi

⁴⁹Amir Syaifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor : Kencana, 2003), h. 6-7.

⁵⁰Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Cet. 5; Jakarta: Kencana,2014), h. 2

⁵¹A. Syahtori, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Masrasah Tsanawiyah, (Vol.2, No1: Jurnal Pendidikan Islam), h.3

muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).⁵²

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.⁵³

3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵⁴

⁵²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 46

⁵³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 48

⁵⁴Rahmi Dewanti, A. Fajriwati, "Metode Demontrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fikih", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no.1 (2020)

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁵

Pada pembelajaran Fikih juga menyertakan penerapan kegiatan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fikih yaitu menerapkan aturan-aturan serta hukum-hukum syari'ah pada kehidupan. Sedangkan tujuan penerapan aturan-aturan itu sendiri adalah untuk mendidik manusia supaya mempunyai perilaku dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan untuk manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup segala sifat dan sikap yang baik. Oleh karena itu fiqih dapat dijadikan sebagai alat membentuk karakter.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*.⁵⁶ Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup sendiri dan bermasyarakat. Ujung dari ilmu fikih itu sendiri yaitu untuk mengapai ridha Allah swt., dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah

⁵⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, t.t., 51.

Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁷ Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik bisa mengerti pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya agar diterapkan pada kehidupan agar menjadi muslim yang selalu taat melaksanakan syariat Islam secara sempurna. Muslim yang sesungguhnya yaitu muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang muslim belum bisa disebut muslim yang sempurna apabila ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, muslim yang sempurna tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang Lingkup Mata pelajaran Fikih terdiri dari, yaitu:

a. Hubungan manusia dengan Allah

Peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa menjaga hubungan dengan Allah merupakan ibadah tertinggi yang harus selalu dilakukan'. Materi

⁵⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, 51

yang berkaitan dengan ruang lingkup ini contohnya adalah rukun Islam, Bersuci, Salat, dan Zakat.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Ruang lingkup mata pelajaran fikih memiliki bentuk hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya, maka di sini kita harus memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam pergaulan kita tentram dan saling mengasihi.⁵⁸ Materi yang berkaitan dengan ruang lingkup ini antaranya fikih Jual beli, Qiradh, dan Riba; Pinjam-meminjam, Utang Piutang, dan Gadai; serta Pengurusan Jenazah dan Harta Warisan.

⁵⁸Dediwahyudi Dan Lilis Marwianty, “Penerapan Model Pembelajaran Inside, Outside, Sirkel Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Islam*, 7, no.2 (2017)

E. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir adalah suatu gambaran tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹ Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh pengamalan ibadah salat duha terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje”.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti, maka penulis akan melampirkan model kerangka berpikir dibawah ini:



Keterangan:

(X) : Pengamalan Ibadah Salat Duha

(Y) : Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih

→ : Uji korelasi Sederhana

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.3 Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰ Oleh karena itu dengan metode ini penyusun dapat mengetahui hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs. Al Ihsan Kenje . Sekolah ini berada di Jl. Elang No. 10 Desa Kenje, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.16-17

⁶¹I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang; Madani, 2015), h.82

ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek mauoun objek yang teliti oleh peneliti. Adapun subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pesreta didik MTs Al-Ihsan Kenje tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 83 peserta didik.

Tabel 1
Jumlah peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII	18 Peserta didik
VIII A	13 Peserta didik
VIII B	22 Peserta didik
IX A	12 Peserta didik
IX B	18 Peserta didik
Jumlah	83 Peserta didik

2. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari popilasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.⁶³

Pada penelitian ini saya menggunakan sensus sampling. Sensus / sampling total adalah teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualiatati Dan R&D*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2021), h. 285

⁶³Amirullah, *Populasi Dan Sampel*, (Malang: Bayumedia Publishing Malang), h. 68

anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.⁶⁴ Karena populasi kurang dari 100 peserta didik, maka sampel yang peneliti gunakan sebanyak 83 peserta didik atau seluruh peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang akan dilakukan seorang peneliti guna memperoleh atau mengumpulkan data. Tujuannya adalah agar mendapat data sebagaimana yang dimaksud dalam rumusan masalah penelitian.⁶⁵ Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian itu akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah luas, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim ke pos, atau internet.⁶⁶

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatati Dan R&D*, h. 134

⁶⁵ Fred, Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Adminisrasi, Pertanian Dan Lainnya*, (Cet.1 : Jakarta: Pernada Media grup, 2019), h. 148-149.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatati Dan R&D*, h. 199-200

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket dengan mengajukan pertanyaan tertulis serta menyediakan alternatif jawaban kepada responden yang memberikan respon terhadap angket yang disebar oleh peneliti. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2

Pemberian Skor Option Jawaban Pada Angket

Option	Skor Untuk Pertanyaan	Skala	Nilai Skala
A	5	Sangat Sering (Ss)	5
B	4	Sering (S)	4
C	3	Kadang-Kadang (Kk)	3
D	2	Jarang (J)	2
E	1	Tidak Pernah (Tp)	1

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian tentang pengamalan ibadah di MTs Al-Ihsan Kenje, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134

Tabel 3

Kisi-Kisi Angket Variabel X (Pengamalan Ibadah)

Variabel	Sub Bab Variabel	Indikator	Nomor Angket	Jumlah Butir
Salat Duha	Pelaksanaan	• Melaksanakan pembiasaan salat duha dengan baik dan benar sesuai syariah	1, 2, 13	3
	Pemahaman	• Melaksanakan salat duha dengan tata cara yang benar sesuai dengan	3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 15	8
	Rutinitas	• Melaksanakan salat duha secara rutin	6, 10, 12, 14	4

Kisi-kisi Variabel Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih)

Instrumen penelitian dari variabel Y adalah berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje. Dalam hal ini peneliti membatasi pada penilaian pengetahuan kognitif, nilai raport peserta didik pada mata pelajaran fikih.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument**1. Validitas**

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Dengan kata lain validitas berarti suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat

kebenaran suatu instrument.⁶⁸ Instrument yang valid tentunya memiliki tingkat validitas yang tinggi tetapi, akan dikatakan tidak valid jika memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus validasi yang digunakan yakni:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = Jumlah Responden.

X = Skor variabel (jawaban responden).

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden).

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Perhitungan validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 4

Validitas soal angket variabel (X) Pengamalan Ibadah Salat Dhuha

X	Nilai Signifikan	Keterangan
X1	0.000	Valid
X2	0.000	Valid
X3	0.000	Valid
X4	0.000	Valid
X5	0.000	Valid

⁶⁸Durri. Dkk Andriani, *Metode Penelitian*, (Cet. XVI; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 5.27.

X6	0.000	Valid
X7	0.000	Valid
X8	0.000	Valid
X9	0.000	Valid
X10	0.000	Valid
X11	0.000	Valid
X12	0.000	Valid
X13	0.000	Valid
X14	0.000	Valid
X15	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memperoleh nilai < 0.05 yang berarti seluruh nilai tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrument yaitu pengujian instrument yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterpercayaan dari hasil suatu pengukuran atau dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah kemantapan suatu alat ukur.⁶⁹ Karena instrument yang reliabel akan memperoleh data yang terpercaya. Reliabilitas mengandung 3 makna yaitu tidak berubah-ubah, konsisten dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Adapun rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

⁶⁹Durri Andriani, Dkk, *Metode Penelitian*, h. 5.31.

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - x = \frac{(X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = varian butir yang dicari

n = jumlah responden

$\sum Xi$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Xi^2$ = kuadrat butir seriap jawaban

Uji reliabel pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 1.5.⁷⁰

Tabel 5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 artinya nilai Cronbach's Alpha besar dari 0,6 dan item dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk bisa menentukan statistik mana yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka dilakukan uji prasyarat, sebagai berikut :

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan

⁷⁰Nisa Fadilah, 'Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Ahlak Siswa Kelas x Di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta', Skripsi, (UI Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 71-72.

yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷¹ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai tengah (median), maksimum, minimum dan standar deviasi.

a. Nilai Rata-Rata (Mean)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Mean didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok. Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut.

$$X = \sum_{i=1}^n X_i \quad (X1 + X2 + \dots + Xn)$$

Keterangan:

X : Mean atau Rata-rata

Σ : Jumlah

Xn : Variabel ke n

n : Banyaknya data atau sampel

b. Nilai Tengah (Median)

Median adalah salah satu Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

$$Med = \frac{X1 + X2}{2}$$

Keterangan:

Med = Median

X1 = Nilai tengah pertama dimana median terletak

X2 = Nilai tengah kedua dimana median terletak

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ,h.199

c. Modus

Modus adalah nilai dari sekelompok data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling banyak terjadi (muncul) dalam suatu kelompok nilai

Rumus untuk menghitung modus sebagai berikut:

$$Mo = TB + \frac{a \times C}{(a + b)}$$

Keterangan:

Mo = Modus

TB = Titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a = Selisih frekuensi kelas Mo dengan sebelumnya

b = Selisih frekuensi Mo dengan sesudahnya

c = Interval kelas

d. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

e. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

f. Standar Deviasi

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata – rata kelompok. Dan standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

X_i = Nilai X ke I sampai ke-n

\bar{x} = Nilai rata-rata x

Agar mempermudah analisis yang digunakan maka digunakan bantuan *software* SPSS.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil.⁷²

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan atau memiliki fungsi untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan peneliti dengan tujuan agar diketahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel. adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah jika $(sig) > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $(sig) < 0,05$ maka H_0 ditolak.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ,h.201

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat pengamalan ibadah salat duha

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden atau peserta didik kelas VII-IX dengan jumlah 83 peserta didik, maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sering diberi skor 5
- b. Jawabn sering diberi skor 4
- c. Jawaban kadang kadang diberi skor 3
- d. Jawaban jarang diberi skor 2
- e. Jawaban tidak pernah diberi skor 1

Hasil kuesioner yang telah di kumpulkan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel kemudian, jawaban peserta didik di paparkan melalui skor nilai dari setiap jawaban.

Tabel rincian persentase hasil kuesioner peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6

Apakah anda melaksanakan salat duha dengan tertib sesuai dengan rukun salat?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
1.	Sangat Sering	44	53%
	Sering	19	22,9%
	Kadang-Kadang	13	15,7%
	Jarang	7	8,4%
	Tidak Pernah	0	0%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Tidak ada peserta didik yang tidak pernah melaksanakan salat duha dengan tertib sesuai dengan rukun salat” memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 15,7% untuk 13 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 22,9% untuk 19 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 53,0% untuk 44 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 7

Ketika hendak melaksanakan salat duha apakah saudara dalam keadaan suci?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
2	Sangat sering	32	38,6%
	Sering	25	30,1%
	Kadang-Kadang	22	26,5%
	Jarang	2	2,4%
	Tidak pernah	2	2,4%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Ketika hendak melaksanakan salat duha apakah saudara dalam keadaan suci” memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 26,5% untuk 22 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 30,1% untuk 25 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 38% untuk 32 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 8

Apakah anda melaksanakan salat duha dengan menghadap ke Kiblat?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
3.	Sangat Sering	42	50,6%
	Sering	15	18,1%
	Kadang-Kadang	19	22,9%
	Jarang	3	3,6%
	Tidak Pernah	4	4,8%
	Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda melaksanakan salat duha dengan menghadap ke Kiblat” memiliki 4,8% untuk 4 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 3,6% untuk 3 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 22,9% untuk 19 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 18,1% untuk 15 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 50,6% untuk 42 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 9

Apakah anda menutup aurat ketika melaksanakan ibadah salat duha?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
4	Sangat Sering	44	53,0%
	Sering	17	20,5%
	Kadang-Kadang	16	19,3%
	Jarang	4	4,8%
	Tidak Pernah	2	2,4%
	Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda menutup aurat ketika melaksanakan ibadah salat duha” memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 19,3% untuk 16 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 20,5% untuk 17 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 53,0% untuk 44 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 10

Apakah Anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syariat yang telah ditentukan?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
5	Sangat Sering	36	43,4%
	Sering	26	31,3%
	Kadang Kadang	9	10,8%
	Jarang	12	14,5%
	Tidak Pernah	0	0%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Tidak ada peserta didik yang tidak pernah melaksanakan salat duha sesuai dengan syariat yang telah ditentukan” memiliki 14,5% untuk 12 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 10,8% untuk 9 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 31,3% untuk 26 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 43,4% untuk 36 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 11

Sesuai dengan pembiasaan di sekolah, apakah anda melaksanakan salat duha sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
6	Sangat Sering	39	47,0%
	Sering	17	20,5%
	Kadang Kadang	21	25,3%
	Jarang	4	4,8%
	Tidak Pernah	2	2,4%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Sesuai dengan pembiasaan di sekolah, apakah anda melaksanakan salat duha sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah” memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 4,8% untuk 4 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 19,3% untuk 16 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 20,5% untuk 17 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 53,0% untuk 44 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 12

Apakah anda berdoa setelah melaksanakan salat duha?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
7	Sangat Sering	37	44,6%
	Sering	23	27,7%
	Kadang Kadang	13	15,7%
	Jarang	7	8,4%

	Tidak Pernah	3	3,6%
	Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda berdoa setelah melaksanakan salat duha” memiliki 3,6% untuk 3 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 15,7% untuk 13 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 27,7% untuk 23 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 44,6% untuk 37 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 13

Apakah anda berpakaian rapih ketika hendak melaksanakan ibadah salat duha?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
8	Sangat Sering	40	48,2%
	Sering	23	27,7%
	Kadang Kadang	13	15,7%
	Jarang	7	8,4%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Tidak ada peserta didik yang tidak pernah berpakaian rapih ketika hendak melaksanakan ibadah salat duha” memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 15,7% untuk 13 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 27,7% untuk 23 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 48,2% untuk 40 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 14

Apakah anda langsung bergegas pergi setelah melaksanakan ibadah salat duha?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
9	Sangat Sering	25	30,1%
	Sering	20	24,1%
	Kadang-Kadang	29	34,9%
	Jarang	6	7,2%
	Tidak Pernah	3	3,6%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda langsung bergegas pergi setelah melaksanakan ibadah salat duha” memiliki 3,6% untuk 3 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 7,2% untuk 6 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 34,9% untuk 29 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 24,1% untuk 20 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 30,1% untuk 25 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 15

Apakah saudara melaksanakan ibadah salat duha di waktu yang sama?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
10	Sangat Sering	33	39,8%
	Sering	26	31,3%
	Kadang Kadang	15	18,1%
	Jarang	7	8,4%
	Tidak Pernah	2	2,4%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah saudara melaksanakan ibadah salat duha di waktu yang sama” memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 18,1% untuk 15 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 31,3% untuk 26 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 39,8% untuk 33 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 16

Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat sah salat?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
11	Sangat Sering	39	47,0%
	Sering	23	27,7%
	Kadang Kadang	10	12,0%
	Jarang	9	10,8%
	Tidak Pernah	2	2,4%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat sah salat” memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 10,8% untuk 9 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 12,0% untuk 10 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 27,7% untuk 23 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 47,0% untuk 39 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 17

Apakah anda setiap hari melaksanakan salat duha?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
12	Sangat Sering	21	25,3%
	Sering	26	31,3%
	Kadang Kadang	23	27,7%
	Jarang	7	8,4%
	Tidak Pernah	6	7,2%
	Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda setiap hari melaksanakan salat duha” memiliki 7,2% untuk 6 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 27,7% untuk 23 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 31,3% untuk 26 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 25,3% untuk 21 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 18

Apakah anda melaksanakan salat duha lebih dari dua rakaat?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
13	Sangat Sering	43	51,8%
	Sering	20	24,1%
	Kadang Kadang	11	13,3%
	Jarang	7	8,4%
	Tidak Pernah	2	2,4%
	Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda melaksanakan salat duha lebih dari dua rakaat memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 27,7% untuk 11 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 24,1% untuk 20 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 51,8% untuk 43 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 19

Apakah saudara melakukan ibadah salat duha di Masjid?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
14	Sangat Sering	46	55,4%
	Sering	21	25,3%
	Kadang Kadang	12	14,5%
	Jarang	4	4,8%
	Tidak Pernah	0	0%
Total		83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah saudara melakukan ibadah salat duha di Masjid” memiliki 4,8% untuk 4 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 14,5% untuk 12 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 25,3% untuk 21 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 55,4% untuk 46 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 20

Apakah anda merasakan manfaat dari pelaksanaan salat duha?

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
15	Sangat Sering	33	39,8%

Sering	19	22,9%
Kadang Kadang	22	26,5%
Jarang	7	8,4%
Tidak Pernah	2	2,4%
Total	83	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda merasakan manfaat dari pelaksanaan salat duha” memiliki 2,4% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah, memiliki 8,4% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, persentase 26,5% untuk 22 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 22,9% untuk 19 responden yang memilih jawaban sering, sedangkan persentase 39,8% untuk 33 responden memilih jawaban sangat sering.

Tabel 21

Hasil rata-rata setiap item pertanyaan kuesioner yang di berikan kepada peserta didik.

No	Item Pertanyaan	Mean
1	Apakah anda melaksanakan salat duha dengan tertib sesuai dengan rukun salat?	4
2	Ketika hendak melaksanakan salat duha, apakah saudara dalam keadaan suci ?	4
3	Apakah anda melaksanakan salat duha dengan menghadap kiblat ?	4
4	Apakah saudara menutup aurat ketika melaksanakan ibadah salat duha?	4
5	Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat yang telah ditentukan ?	4
6	Sesuai dengan pembinaa di sekolah, apakah anda melaksanakan salat duha sebelum belajar di sekolah?	4
7	Apakah saudara berdo'a setelah melaksanakan salat duha?	4
8	Apakah anda berpakaian rapih ketika hendak melaksanakan salat duha?	4,2
9	Apakah saudara merasa senang mengerjakan salat duha secara bersama-sama di sekolah ?	3,7
10	Apakah saudara melakukan salat duha di waktu yang sama ?	4

11	Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat sah salat?	4
12	Apakah anda setiap hari melaksanakan salat duha?	3,6
13	Apakah saudara melakukan ibadah salat duha lebih dari dua rakaat?	4,1
14	Apakah saudara melaksanakan ibadah salat duha di masjid?	4
15	Apakah anda melaksanakan manfaat setelah melaksanakan salat duha?	3,9
Mean		4

Adapun data di atas merupakan rata-rata dari setiap item pertanyaan dari jawaban angket yang telah di berikan peserta didik. Selanjutnya Rumus interprtasi skala liker sebagai berikut:

Range:

$$5 - 1 = 4$$

Interval:

$$4 \div 5 = 0,80$$

1. $1 + 0,80 = 1,80$
2. $1,81 + 0,80 = 2,60$
3. $2,61 + 0,80 = 3,40$
4. $4,1 + 0,80 = 4,20$
5. $4,21 + 0,80 = 5$

- 1-Tidak pernah : 1,00 - 1,80
- 2-Jarang : 1,81 – 2,60
- 3-Kadang- kadang : 2,61 3,40
- 4-Sering : 3,41-4,2
- 5-Sangat sering : 4,21 -5

Tabel 22

Interpretasi hasil angket pengamalan ibadah salat duha variabel (X)

No	Interpretasi	Jumlah Sampel	Kategori
1	1,00 - 1,80	0	Tidak Baik
2	1,81 - 2,60	0	Kurang Baik
3	2,61 - 3,40	11	Cukup Baik
4	3,41 - 4,2	45	Baik
5	4,21 - 5	27	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat disusun uraian yaitu 11 peserta didik dengan kategori cukup, 45 peserta didik dengan kategori baik dan 27 peserta didik dengan kategori sangat baik. Setelah dirata-ratakan sampel secara keseluruhan yakni 83 jumlah sampel maka diperoleh mean 4,02. Dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah salat duha berada dalam kategori baik.

2. Hasil Belajar mata pelajaran fikih

Berdasarkan nilai raport mata pelajaran fikih atau variabel hasil belajar peserta didik MTs Al Ihsan Kenje yang peneliti peroleh dari sekolah, didapatkan data mentah yang kemudian dilakukan analisis terhadap data mentah tersebut sebagai berikut

Tabel 23

No	NAMA	L/P	RAPORT
1	Muh. Syukri	L	78
2	Subriani	L	77
3	Rifki	P	79
4	Reski Aulia	P	80
5	Nur Amilan Damri	P	83
6	Nasrul	L	78
7	Nasril Ilham	L	79
8	Nadia Fatina Layna	P	81
9	Musfira	P	84

10	Mukarrama	P	82
11	Muhammad Taslim	L	77
12	Hawa	P	77
13	Adrian Putra	L	78
14	Fauziah Adenata	P	80
15	Hernita	P	72
16	Hengky Afriansya	L	84
17	Fitri Nabira	P	84
18	Nurmiati	P	77
19	Ananda Fitri Aulia	P	80
20	Haerunnisa Tuami	P	82
21	Nita Dirman	P	79
22	Nursan	P	80
23	Yuyun Febrianti	P	80
24	Almiira Tungga Dewi	P	80
25	Nurul Fadila	P	82
26	Madina Aco	P	79
27	Reski Amelia	P	84
28	St. Nur Humma M	P	84
29	Nurfadila	P	84
30	Sriwahyuni Nengsih	P	80
31	Rena	L	84
32	Sahab Mubarak Hr	L	81
33	Fahmi	L	83
34	Irwansyah. S	L	83
35	M. Asraf	L	81
36	Ahmad Pausi	L	79
37	Nasaruddin	L	79
38	Ahmad Reski	L	83
39	Muhammad Nurwahid	L	81
40	Rafi Ahmad	L	81
41	Zulfy. S	L	81
42	Muhammad Ali	L	82
43	Ridho	L	82
44	Muhammad Syafik	L	87
45	Muh. Adeni Ibrehim. S	L	82
46	Israil	L	82
47	Halimun	L	83
48	Yusran	L	83
49	Ahmad Multazam	L	81
50	Ahmad Multazam	L	84

51	Muhammad Fahri	L	81
52	M. Aidil Putra	L	82
53	Ahmad Ihsan	L	83
54	Astuti	P	78
55	Cinta Aurel	P	80
56	Haerunnisah	P	79
57	Hariani	P	86
58	Hasrawati	P	79
59	Husnul Khatimah	P	83
60	Nurfazirah	P	82
61	Khaerunnisa. R	P	86
62	Marlina	P	80
63	St. Nuraeni	P	81
64	St. Nurasia	P	80
65	Aprylianita	P	80
66	Adrian	L	80
67	Adrian	L	81
68	Abd Rahman	L	82
69	Ahmad Aidil	L	80
70	Ahmad Arif Zam	L	81
71	Andi Abdul Muqtadir	L	86
72	Aril	L	81
73	Asnawi	L	82
74	Habiburrahman	L	79
75	Kyky Farel	L	78
76	M. Rezky Ramli	L	84
77	Ruslan	L	78
78	Salmang	L	77
79	Arfhandhy Baharuddin	L	78
80	Resa Ardiansya	L	81
81	Abd Hafit	L	79
82	Muhammad Asrul	L	73
83	Muhammad Bintang A	L	85

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya saka penilan hasil belajar mata pelajaran fikih yang di berikan langsung oleh Ibu Nurjannah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Al-Ihsan Kenje sebagai berikut :

Tabel 24

Persentase hasil belajar peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	100-86	4	Sangat Baik	4,8%
2	85-76	77	Baik	92,7%
3	75-66	2	Cukup Baik	2,4%
4	65-0	0	Kurang Baik	0%
Jumlah		83		100%

Berdasarkan hasil data di atas, dapat penyusun uraikan yaitu 4 peserta didik dengan persentase 4,8% dengan kriteria sangat baik, 77 peserta didik dengan persentase 92,7% dengan kriteria baik, 2 peserta didik dengan persentase 2,4% dengan kriteria cukup sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut.

Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa hasil belajar peserta didik hanya ada 4 dengan persentase 4,8% berkriteria sangat baik, dan paling banyak berkriteria baik, yaitu 92,8% artinya sebanyak 77 dari 83 jumlah total peserta didik, sedangkan yang paling sedikit dengan kriteria cukup dengan jumlah persentase 2,4% yaitu 2 peserta didik.

Adapun hasil analisis nilai terendah dan nilai tertinggi serta nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran fikih sebagai berikut:

Tabel 25

Hasil analisis deskriptif hasil Belajar (Variabel Y)

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata
Hasil Belajar	83	72	87	80

Valid N	83			
---------	----	--	--	--

Adapun nilai raport atau hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik pada mata pelajaran fikih yang telah diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran fikih yaitu nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 72 dengan jumlah peserta didik sebanyak 83 Dengan nilai rata-rata yang sejumlah 80,85. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran fikih berada pada kategori baik

a. Pengujian hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis peneliti akan melakukan uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas

1) Uji normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah di peroleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdistribusi normal ataupun tidak. Kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, apabila nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat dipastikan data tersebut berdistribusi normal.

$$KS = 0,876 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{\sqrt{n1 \times n2}}$$

Keterangan:

KS = harga kormogorov-smirnov yang di cari

N1 = Jumlah Sampel yang di observasi

N2 = jumlah sampel yang diharapkan

Berikut hasil uji normalitas pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih:

Tabel 26

Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal	Mean	80,8554217
Parameters(a,b)	Std. Deviation	0,2008567
Most Extreme	Absolute	,096
Differences	Positive	,096
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,876
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig $0,427 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan variabel pengalaman ibadah salat duha (X) dengan hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

2). Uji linearitas

Uji linearitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak, dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kedua data tersebut memiliki hubungan yang linear. Berikut peneliti melampirkan tabel uji linearitas kedua variabel

Tabel 27

Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pengalaman salat duha	Between	(Combined)	260,386	29	8,979	1,4433	,122
	Groups	Linearity	,033	1	,033	,000	,942
		Deviation	254,434	28	9,289	1,494	,103
		from					
	Linearity						
	Within Groups		329,879	53	6,224		
	Total		590,265	82			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya yaitu $0,103 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

5. Uji hipotesis

Hipotesis yang telah peneliti ajukan akan diuji kebenarannya agar diketahui adakah hubungan di antara dua variabel tersebut dengan menggunakan analisis korelasi persen product moment menggunakan software SPSS 1.5.

Tabel 28

Uji Hipotesis

		Pengamalan	Hasil Belajar
Pengamalan	Pearson Correlation	1	,007
	Sig. (2-Tailed)		,946
	N	83	83
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,002	1
	Sig. (2-Tailed)	,946	
	N	83	83

Hasil uji korelasi di atas menunjukkan bahwa hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar adalah 0,002. dasar pengambilan keputusan adalah jika $(sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $(sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig $0,946 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al Ihsan Kenje

Berdasarkan hasil angket yang diterima dari peserta didik dan nilai raport dengan Hasil uji korelasi pada tabel 28 menunjukkan bahwa hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar adalah 0,002.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig $0,984 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar di MTs Al-Ihsan Kenje.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan-Kenje diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban angket atau kuesioner variabel pengamalan ibadah salat duha yang di sebarakan kepada peserta didik. 11 peserta didik dengan kategori cukup, 45 peserta didik dengan kategori baik dan 27 peserta didik dengan kategori sangat baik. Paling banyak dengan kategori baik sebanyak 45 peserta didik, Artinya sebanyak 45 dari 83 jumlah total peserta didik. Sedangkan yang paling sedikit dengan kriteria cukup sebanyak 11 peserta didik dari 83 jumlah total peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengamalan ibadah salat duha peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje memiliki tingkat intensitas rata-rata 4 dengan kategori baik.

Sedangkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran fikih dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup, dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan/ sekolah dapat peneliti uraikan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje dikategorikan baik, karena terdapat 77 peserta didik dengan persentase 92,7% mendapat nilai dengan kategori baik, terdapat peserta didik mendapat nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 4,8%. Selebihnya 2 peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori cukup dengan persentase 2,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje memiliki persentase 92,7% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil angket dengan variabel pengamalan ibadah salat duha yang peneliti sebarakan kepada 83 peserta didik dan melihat nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, adapun hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig $0,946 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar di MTs Al-Ihsan Kenje.

Penelitian terdahulu Ainiyatul Mumayyizah yakni “Hubungan Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korelasi pada penelitiannya masuk dalam kategori sedang atau cukup. Sementara penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini tidak dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan sehingga tidak adanya hubungan, karena penelitian ini hanya memiliki dua variabel yaitu pengamalan ibadah salat duha dan hasil belajar mata pelajaran fiqih, selain itu tidak ada penelitian sebelumnya yang menjelaskan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan tersebut.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal pada saat pelaksanaan kegiatan salat duha yang dilaksanakan secara berjamaah tersebut masih terdapat peserta didik yang belum mampu melaksanakan salat duha secara benar, sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Peneliti melihat masih ada sebagian peserta didik yang ikut salat berjamaah hanya karena tuntutan absen semata, saling mengganggu satu sama lain, atau hanya sekedar ikut-ikutan kepada teman sebaya. Namun pada saat angket selesai di bagikan dan diberikan kembali kepada peneliti hasil yang di dapatkan masuk ke dalam kategori baik.

Setelah peneliti mewawancarai Kepala Madrasah penyebab mengapa terjadi hal demikian, Kepala Madrasah menjawab sebelum pembelajaran inti dimulai dilakukan pembelajaran Tabaqah. Dalam pembelajaran tabaqah terdapat materi, safinatun naja, tajwid, sorof dan matan jurumiyyah. Secara tidak langsung peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje diberikan teori yang cukup baik meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya baik. Begitupun pada mata pelajaran fikih salah satu hal yang menyebabkan nilai hasil belajar fikih terdapat pada kategori baik, karena adanya tambahan pembelajaran sebelum pembelajaran inti yakni Tabaqah.

Selain itu faktor yang menjadi penyebab variabel Y atau hasil belajar masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Dalam pembelajaran fikih menurut peraturan menteri kurikulum 13 Kemenag ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiah meliputi ketentuan pengaturan hukum dalam Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan semua manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek fikih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
2. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa penilai pembelajaran fikih bukan hanya dari penilaian salat duha saja tapi ada beberapa materi pembelajaran lain yang menjadi

⁷³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h.48

pendukung tingginya nilai pembelajaran fikih peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X), yakni pengamalan ibadah salat duha tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), yakni hasil belajar mata pelajaran fikih. Meskipun hipotesis awal peneliti mengasumsikan bahwa variabel (X) pengamalan ibadah salat duha akan memiliki hubungan dengan variabel (Y) hasil belajar fikih, namun penelitian ini tidak mendukung hipotesis tersebut. Maka dengan demikian, penelitian dapat memberikan wawasan baru dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga variabel terkait yang perlu diteliti lebih lanjut yang bisa menguji kembali teori ini atau lebih mendalami mengapa tidak adanya korelasi dalam penelitian ini khususnya di MTs Al Ihsan Kenje.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, yang membahas tentang pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengamalan ibadah salat duha peserta didik yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar mendapatkan nilai sebesar 4,02 dengan kategori baik.
2. Hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik yang diperoleh dari guru dengan rata-rata 80,85 dengan kategori baik.
3. Tidak terdapat hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al Ihsan Kenje.

B. *Saran*

1. Bagi Kepala Madrasah MTa Al Ihsan Kenje diharapkan menjadi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik dan lebih menambah kedisiplinan salat duha berjamaah yang di terapkan sebaik mungkin.
2. Bagi Guru MTs Al Ihsan Kenje diharapkan mengingatkan kepada peserta didik bahwa salat merupakan suatu hal yang sangat penting. Sehingga peserta didik menerapkannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Bagi peserta didik di MTs Al Ihsan Kenje diharapkan selalu disiplin dalam pelaksanaan salat wajib maupun salat sunnah baik itu salat di sekolah maupun salat di rumah atau diluar sekolah, selalu menerapkan dan menanamkan dalam diri bahwa salat merupakan kewajiban yang

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan dalam diri nilai-nilai akhlak yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dibidang ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi, masukan serta referensi. Dan juga dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai penyebab sehingga tidak terdapat hubungan pengamalan ibadah salat duha dengan hasil belajar mata pelajaran fikih di MTs Al – Ihsan Kenje.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Moch Firdy s, *Fikih Untuk Pemula*, Cet. 1; Yogyakarta: Muezza 2021
- Adib, Helen Sabera. *Metodologi Penelitian*, Palembang: Noerfikri, 2016
- Al Ghazali, *Rahasia Shalat*, Bandung: Karisma, 2003
- Amirullah, *Populasi Dan Sampel*, Malang: Bayumedia Publishing Malang
- Arifin, Akbar Syamsul. *Kitab Pengetahuan Shalat Wajib & Sunah*, Cet. 3; Semarang: Syalmahat Publishing, 2022
- Ash Shiddiqy, Hasby. *Kuliah Ibadah*, Cet.1; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000
- Baqi ,M. Fuad Abdul, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2012.
- Darmana, Adinda Annisa. dkk, *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*”, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 3, 2019
- Darsono, Mz. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000
- Dhiaz Pramudita, Elita. “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Perilaku Keagamaan Dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Di Mts Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar*”, Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Tulungagung 2020
- Durri. Dkk Andriani, *Metode Penelitian*, Cet. XVI; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017,
- Dwi, Rahmi Gita. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Seprovinsi Jawa Barat Tahun 2009-2014*
- Ensiklopedi. *Hukum Islam*, Cet. 3; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2001.
- Fred, Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Adminisrasi, Pertanian Dan Lainnya*, Cet.1 : Jakarta: Pernada Media grup, 2019.
- Hamid, Abdul dkk. *Fiqh Ibadah Refleksi ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Bandung, 2009
- Ilmu Fiqh*, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTAI/ IAIN Dir. Pembinaan PTAI, 2000.
- Indah Lestari, Sukma. “*Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*”. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Tulungagung 2020
- M. Mujieb et el, Abdul. *Kamus Istilah Fikih*, Cet.2; Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2004
- Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta: Diva Press, 2007
- Muh. Idham Khalid Bodi, Dkk, *Koro’ang Mala’bi Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, Makassar : Balitbang Agama, 2019

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 8 ; Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Cet. 45; Bandung: Sinar Baru Rasjid 2010
- Robingan, Teladan *Utama Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IX SMP*, Sragen, 2012
- Safi, Rahmad. “*Pengaruh Pengamalan Ibadah Terhadap Akhlak Naposo Nauli Bulung Di Desa Siunjam Kecamatan Sayurmatinggi*”, Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Padang Sidimpung 2017
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, *Pedoman Karya Tulis Ilmia*, Majene: Departemen Agama, 2020
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatati Dan R&D*, Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2021
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*, Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2014
- Syarifudin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh* Jakarta: Kencana, 2003
- Zamri Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Marja, 2006
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontektual*, Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005

Lampiran 1. Gambaran Umum MTs Al-Ihsan Kenje

1. Identitas Madrasah

- a. NSM : 121276040029
- b. Nama Madrasah : MTs Al-Ihsan Kenje
- c. Alamat : Jalan Elang No. 10 Desa Kenje
- d. Status Madrasah :
- e. SK Pendaftaran dari Kemenag : B-3901 KW.31.2/5/PP.00/062016
- f. Status Lokasi : Wakaf
- g. Bukti surat kepemilikan :
- h. Jarak :
- i. Didirikan pada tanggal : 2006
- j. Telepon Madrasah : 081342760999
- k. Luas Lokasi Madrasah : 6000M²

2. Visi-misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam beribadah, berprestasi dan berdaya kompetitif tinggi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kepribadian yang cerdas, berpengetahuan, berakhlak mulia, serta siap hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya

- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam standar isi
- 5) Mewujudkan dan menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas madrasah yang relevan mutakhir dan berwawasan kedepan
- 6) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan berkompeten
- 7) Menumbuhkan perilaku terpuji dan praktek nyata dengan memiliki sikap jujur, amanah, siddiq, fatanah, disiplin, sportif, tanggungjawab percaya diri, menghormati serta menghargai orang tua, dan guru madrasah

3. Keadaan Pendidik

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Hj. Surya, S.Pd.,M.M.Pd	P	S2	Kepala Madrasah
2	Aco Amin, S.Pd.i	L	S1	PJOK
3	Rahmana, S.Pd	P	S1	Matematika
4	Sahabuddin, S.Pd.i	L	S1	Akidah Akhlak
5	Nursalim, S.Ag	L	S1	Bahasa Arab
6	Rahmawati, S.Pd.i	P	S1	Seni Budaya
7	H. Damri, S.Pd.i	L	S1	PKN
8	Pitriawati, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
9	Hj. Nurjanna, S.Pd.i	P	S1	Al-Qur'an Hadis Fiqih
10	Maskia, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
11	Ratna, S.Pd	P	S1	IPA
12	Nurmawati, S.Sy	P	S1	IPS
13	Darmawati, SE	P	S1	IPS
14	Nurmalianti, S.Pd	P	S1	IPA
15	Nurjannah, S.Pd.i	P	S1	Akidah Akhlak
16	Nisrawati, S.Pd.i	P	S1	SKI
17	Agil Sahril, S.Pd.i	L	S1	Mulok
18	Eka Fatmawati Khalid, S.Pd.i	P	S1	Prakarya

19	Najumia, S.Pd	P	S1	Bimbingan Konseling
20	Siti Sarah, S.Pd	P	S1	Operator
21	Nawal Azzahra Rusdi	P	SLTA	Bendahara
22	Musdalipa, S.Pd	P	S1	Ka.TU
23	Hj. Mutaammidan, S.Pd.i	P	S1	Staf
24	Muhammad Ali	L	SLTA	Pramubakti

4. Keadaan Peserta Didik

Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
VII	8 Siswa	10 Siswa	18
VIII A	0 Siswa	13 Siswa	13
VIII B	22 Siswa	0 Siswa	22
IX A	0 Siswa	12 Siswa	12
XI B	18 Siswa	0 Siswa	18
Jumlah			83

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

- a. Jumlah Gedung : 1 Lokal
- b. Jumlah Kelas : 5 Kelas
- c. Jumlah bangku dan Meja : 170 Unit
- d. Alat Elektronik : 1 Laptop, 1 Komputer, 1 Lcd, 2 Mic, 1 Mesin air,
1 Speaker

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian

Penyebaran angket kepada peserta didik



Lampiran 3. Lembar pernyataan angket/kuesuoner

Instrumen Variabel X Pengamalan Ibadah Salat Duha Peserta Didik Di MTs Al Ihsan Kenje

Di bawah ini terdapat 15 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki jawaban. Saudara dimohon untuk memilih salah satu alternatif jawaban tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh saudara. Untuk kelengkapan data penelitian ini, peneliti mengharapkan jawaban dari pertanyaan ini dapat terisi semua.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi angket.
2. Baca dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket.
3. Beri tanda silang (X) salah satu pilihan jawaban antara A, B, C, D atau E
4. Isilah data diri anda pada lembar angket ini.
5. Atas perhatian dan partisipasinya peneliti ucapkan terima kasih.

Identitas:

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

1. Apakah anda melaksanakan salat duha dengan tertib sesuai dengan rukun salat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Ketika hendak melaksanakan salat duha, apakah sudara dalam keadaan suci?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

3. Apakah anda melaksanakan salat duha dengan menghadap ke kiblat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Apakah saudara menutup aurat ketika melaksanakan ibadah salat duha?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat yang telah di tentukan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Sesuai dengan pembiaaan di sekolah, apakah anda melaksanakan salat duha sebelum belajar di sekolah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apakah saudara berdo'a setelah melaksanakan salat duha ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Apakah anda berpakaian rapih ketika hendak melaksanakan salat duha ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Apakah saudara merasa senang mengerjakan salat duha secara bersama-sama di sekolah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

10. Apakah saudara melakukan salat duha di waktu yang sama?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
11. Apakah anda melaksanakan salat duha sesuai dengan syarat sah salat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
12. Apakah anda setiap hari melaksanakan salat duha?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
13. Apakah saudara melakukan ibadah salat duha lebih dari dua rakaat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
14. Apakah saudara melaksanakan ibadah salat duha di masjid ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
15. Apakah anda merasakan manfaat setelah melaksanakan salat duha?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

X38	5	5	3	4	5	2	5	4	3	4	5	2	5	5	5	4,13	62
X39	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	1	4	5	3	3,6	54
X40	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4,33	65
X41	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4,33	65
X42	5	4	3	4	5	2	5	4	3	2	5	4	5	5	5	4,07	61
X43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
X44	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	60
X45	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4,2	63
X46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
X47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
X48	2	1	3	4	5	4	5	2	5	3	4	5	4	5	4	3,73	56
X49	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3,8	57
X50	5	4	4	1	4	3	5	2	3	4	3	1	2	4	5	3,33	50
X51	5	5	5	5	3	3	1	5	3	4	2	3	5	3	3	3,67	55
X52	2	5	3	5	4	5	1	3	5	5	5	4	5	5	3	4	60
X53	3	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3,67	55
X54	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	4,53	68
X55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
X56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
X57	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,93	74
X58	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4,6	69
X59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4,93	74
X60	3	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	60
X61	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4,67	70
X62	3	3	5	5	4	5	5	5	3	5	4	2	2	5	3	3,93	59
X63	5	3	2	5	2	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3,87	58
X64	3	3	1	5	2	3	2	5	5	2	2	3	4	5	5	3,33	50
X65	4	4	5	5	2	3	4	5	4	4	5	5	2	5	4	4,07	61
X66	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4,6	69
X67	5	4	3	2	5	5	4	3	2	1	4	5	4	2	3	3,47	52
X68	5	3	4	5	2	5	4	5	3	2	1	2	1	3	5	3,33	50
X69	4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	5	4	3	2	5	3,47	52
X70	4	5	2	3	4	5	3	2	3	4	5	2	5	3	5	3,67	55
X71	2	3	4	5	4	2	4	5	3	5	2	4	5	3	5	3,73	56
X72	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5	3	4	2	3,6	54
X73	4	5	3	4	2	1	4	5	3	2	4	1	5	2	3	3,2	48
X74	2	3	5	4	3	2	5	3	4	2	5	3	5	3	4	3,53	53
X75	4	4	5	3	4	5	2	4	5	2	4	5	3	4	5	3,93	59
X76	3	4	5	2	4	5	3	4	2	5	3	4	5	3	2	3,6	54
X77	5	3	5	4	2	4	3	2	4	5	3	2	4	5	1	3,47	52
X78	3	4	5	3	2	5	3	4	5	4	5	3	4	5	2	3,8	57

X79	5	4	3	3	4	5	5	3	4	3	4	2	4	3	4	3,73	56
X80	5	3	4	3	2	4	5	3	5	3	2	4	5	4	5	3,8	57
X81	2	3	4	5	2	3	4	5	5	3	2	5	2	5	3	3,53	53
X82	2	3	4	5	5	4	3	2	4	5	3	4	5	3	4	3,73	56
X83	4	5	3	4	5	3	4	5	5	5	2	4	3	2	3	3,8	57
	4,2	4	4,1	4	4,04	4	4	4,2	3,7	4	4,1	3,6	4,1	4,3	3,89	4,02	60,03

Nilai frekuensi rata-rata angket pengamalan ibadah salat duha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,07	1	1,2	1,2	1,2
3,13	1	1,2	1,2	2,4
3,20	3	3,6	3,6	6,0
3,27	1	1,2	1,2	7,2
3,33	4	4,8	4,8	12,0
3,40	1	1,2	1,2	13,3
3,47	3	3,6	3,6	16,9
3,53	3	3,6	3,6	20,5
3,60	4	4,8	4,8	25,3
3,67	4	4,8	4,8	30,1
3,73	5	6,0	6,0	36,1
3,80	6	7,2	7,2	43,4
3,87	2	2,4	2,4	45,8
3,93	5	6,0	6,0	51,8
4,00	5	6,0	6,0	57,8
4,07	4	4,8	4,8	62,7
4,13	1	1,2	1,2	63,9
4,20	3	3,6	3,6	67,5
4,27	2	2,4	2,4	69,9
4,33	3	3,6	3,6	73,5
4,40	3	3,6	3,6	77,1
4,47	1	1,2	1,2	78,3
4,53	2	2,4	2,4	80,7
4,60	2	2,4	2,4	83,1
4,67	1	1,2	1,2	84,3
4,73	1	1,2	1,2	85,5
4,80	1	1,2	1,2	86,7
4,87	2	2,4	2,4	89,2
4,93	2	2,4	2,4	91,6
5,00	7	8,4	8,4	100,0
Total	83	100,0	100,0	

Nilai frekuensi rata-rata hasil belajar mata pelajaran fikih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	1,2	1,2	1,2
	73	1	1,2	1,2	2,4
	77	5	6,0	6,0	8,4
	78	7	8,4	8,4	16,9
	79	10	12,0	12,0	28,9
	80	13	15,7	15,7	44,6
	81	13	15,7	15,7	60,2
	82	11	13,3	13,3	73,5
	83	8	9,6	9,6	83,1
	84	9	10,8	10,8	94,0
	85	1	1,2	1,2	95,2
	86	3	3,6	3,6	98,8
	87	1	1,2	1,2	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Lampiran 5. Gambar surat penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 803/0357/PL/DPMP/SP/VI/2023

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Menempatkan
 - a. Surat Permohonan Sri NURUL RAHMAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0357/Kesbangpol/W/1010.TW/2023, Tg. 25-05-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kecenderungan

Nama	:	NURUL RAHMAH
NIM/NIDN/NIP/NPN	:	10156118080
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	:	KENJE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR


Untuk melakukan Penelitian di MTs Al-Ihsan Kerja Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2023 dengan Proposal berjudul "HUBUNGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT DUHA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKHI PESERTA DIDIK DI MTs AL-IHSAN KENJE"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaatikan semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 25 Mei 2023



Tertibuan
Unsur Forkopin di tempat



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu,

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Dokumen ini akan ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 7. Gambar surat keterangan selesai meneliti


YAYASAN DARUSSALAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL- HISAN KENJE
 KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR
 Alamat : Jl. Elang No. 10 Desa Kenje Kec. Campalagian Kode Pos 91331

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B- 125/Mts.31.03.029/PP.00.57/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Mts Al – Hisan Kenje, menerangkan bahwa

Nama	Nurul Rahmah
Nomor Induk Mahasiswa	10156112099
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Mahasiswa STAH Majene
Program Studi	Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	Jl. Pirus Majene No. 03 Desa Kenje Kec. Campalagian

Bapak yang tersebut diatas, telah mengadakan penelitian pada Mts Al – Hisan Kenje dengan judul penelitian “Hubungan Pengamatan Ibadah Salat Duha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tqjih di Mts Al – Hisan Kenje”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 05 Agustus 2023

Kepala Madrasah

H. SURYA, S.Pd.I., M.M.Pd
 NIP. 19640231 200710 2 008



Lampiran 7. Riwayat hidup



Penulis bernama lengkap Nurul Rahmah, lahir pada tanggal 25 Juli 2000 di Kenje Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan Anak dari pasangan bapak Muhdar, S.Sos dan Ibu Nurlinah, S.Pd.i. Penulis pertama kali mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Pertiwi Kelurahan Pappang Kec. Campalagian. pada tahun 2006 di SD Negeri Inpres Pappang Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Campalagian dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi yaitu di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam. Berkat petunjuk Allah SWT usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Pengamalan Ibadah Salat Duha Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ihsan Kenje”.